

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DESA MAJALENGKA BANJARNEGARA MELALUI KEGIATAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK

Sarno*¹

¹ Program Studi Agroindustri, Politeknik Banjarnegara, Jalan Raya Madukara KM 02

Kenteng, Banjarnegara 53482

***abisarno1@gmail.com**

ABSTRAK

Kelompok wanita tani Berkah Tani merupakan satu-satunya kelompok masyarakat yang terus eksis mengembangkan kegiatan budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Hal tersebut didorong oleh adanya semangat dan motivasi yang kuat dari para anggota. Akan tetapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan para anggota kelompok wanita tani masih menjadi permasalahan yang harus ditangani. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pemberdayaan kelompok masyarakat secara terstruktur dan sistematis. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah memberdayakan para anggota kelompok wanita melalui kegiatan budidaya sayuran organik dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Metode kegiatan yang dilakukan adalah pendidikan dan pelatihan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi langsung serta pendampingan secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ; (1) kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani dapat memberikan manfaat berupa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para anggota sebesar 85% dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran organik, (2) kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran organik ternyata dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan gizi keluarga akan kebutuhan sayuran sehat, aman dan bergizi.

Kata Kunci : pemberdayaan, wanita tani, lahan pekarangan, budidaya, sayuran organik

PENDAHULUAN

Desa Majalengka merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bawang yang memiliki luas wilayah mencapai 523,870 hektar atau sekitar 9,489 % dari luas keseluruhan Kecamatan Bawang 5.520,637 hektar. Memiliki 24 Rukun Tetangga (RT) dan 10 Rukun Warga (RW) serta jumlah penduduknya 3.703 jiwa. Desa dengan mayoritas penduduknya petani ini memiliki jarak tempuh 12 kilometer dari pusat kota Banjarnegara. Desa Majalengka merupakan salah satu desa yang masih menyimpan banyak masalah didalam pemanfaatan lahan yang sebenarnya potensial akan tetapi belum digarap secara intensif. Pemanfaatan lahan tegalan atau lahan

kering seluas 301,243 hektar, lahan pekarangan dan bangunan 145,491 hektar, sawah sekitar 54 hektar, sedangkan lahan untuk lainnya seluas 9 hektar. Secara umum luas lahan sawah mencapai 51,314 hektar terdiri dari irigasi desa seluas 48,140 hektar dan tadah hujan seluas 3,174 hektar. Sedangkan lahan bukan sawah seluas 523,870 hektar yang peruntukannya seperti untuk pekarangan dan bangunan, hutan negara, tegalan dan lain-lain (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2018).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani merupakan satu-satunya kelompok wanita tani produktif beranggotakan sebanyak 20 orang di Dusun Lakapancar Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara yang terus eksis mengembangkan budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Kelompok tersebut berdiri sejak akhir Desember 2018. Kegiatan utama yang dilakukan adalah mengembangkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan tanaman hortikultura yaitu kelompok sayuran organik. Sejak awal terbentuk hingga saat sekarang kelompok terus dan eksis mengembangkan budidaya sayuran organik seperti kacang panjang, bayam dan sawi, buncis, caisim, terong dan selada. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan sayuran organik sebagai usaha produktif terus menerus dilakukan oleh para pengurus dan anggota kelompok wanita tani. Hal tersebut didasari oleh adanya semangat dan motivasi usaha para warga masyarakat akan pentingnya peningkatan gizi keluarga. Selain itu kegiatan tersebut juga digunakan sebagai usaha produktif yang menguntungkan.

KWT Berkah Tani melakukan kegiatan utama pengembangan budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Luas lahan pekarangan yang dimanfaatkan oleh anggota kelompok seluas 500 m² atau sekitar 0,05 hektar. Adapun potensi hasil atau panen sayuran organik dihasilkan rata-rata mencapai 50 kg. Melihat potensi hasil sayuran organik yang dihasilkan maka terbuka peluang besar untuk peningkatan produksi melalui intensifikasi kegiatan budidaya secara optimal. Pengurus dan anggota kelompok wanita tani secara bergotong royong aktif dan produktif melakukan budidaya sayuran organik. Akan tetapi sejak awal kelompok wanita tani belum melakukan kegiatan pengolahan sayuran organik menjadi olahan pangan lainnya melalui teknologi diversifikasi produk makanan ringan seperti produk stik dan nugget sayuran. Jadi mayoritas hasil sayuran dikonsumsi atau memenuhi kebutuhan gizi pokok keluarga. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan para anggota kelompok terhadap diversifikasi produk olahan sayuran, fasilitas produksi dan pengolahan, dan akses pemasaran produk yang masih tertutup menjadi salah satu hambatan. Kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh para anggota kelompok adalah kegiatan penanaman sayuran organik secara gotong-royong di lahan pekarangan rumah.

Para anggota kelompok wanita tani sampai dengan sekarang telah merasakan keuntungan dari penjualan sayuran yang dihasilkan. Rata-rata keuntungan yang diperoleh mencapai Rp 500.000,-/bulan. Wilayah pasar sayuran organik masih sangat tertutup dan terbatas hanya di wilayah lokal Desa Majalengka belum meluas ke wilayah lainnya. Bahkan para anggota kelompok wanita tani sama sekali belum mengetahui strategi pemasaran produk secara efektif dan efisien. Kegiatan budidaya

sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang dilakukan oleh para anggota kelompok wanita tani belum dapat dikatakan optimal. Artinya kegiatan budidaya masih dilakukan secara sederhana. Kelompok sama sekali belum pernah mengenal atau menggunakan peralatan/teknologi yang mendukung kegiatan produksi. Peralatan yang dipergunakan masih sangat tergolong tradisional, masih menggunakan peralatan seadanya seperti pisau besar, cangkul, dan peralatan pendukung lainnya. Belum lagi masalah kualitas produk yang dihasilkan masih relatif rendah. Perlu sentuhan teknologi tepat guna untuk mengembangkan produk yang berkualitas dan bernilai ekonomis tinggi.

Selama ini para anggota kelompok wanita tani masih terbatas pengetahuan dan keterampilan dalam hal budidaya dan diversifikasi produk olahan sayuran organik. Apalagi pada situasi dan kondisi sekarang dengan adanya virus corona atau Covid-19 ternyata membawa perubahan pada tatanan kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat. Termasuk salah satunya yang terdampak Covid-19 adalah KWT Berkah Tani. Kondisi sebelum adanya Covid-19, kelompok mampu memenuhi permintaan konsumen atau pelanggan sayuran organik sebanyak 50 kg/bulan dengan omset yang dihasilkan sebesar Rp 500.000. Adapun konsumen atau pelanggan meliputi para pedagang pengepul dan pengecer di wilayah Desa Majalengka. Sistem pemasaran yang dilakukan selama ini masih menggunakan sistem *offline*.

Kondisi sejak adanya Covid-19, permintaan konsumen akan sayuran organik mengalami penurunan yaitu mencapai 25 kg/bulan dengan omset yang dihasilkan sekitar Rp 250.000,-. Dampak Covid-19 menyebabkan penurunan omset sebesar 50 %. Hal tersebut disebabkan adanya anjuran pemerintah dengan kebijakan *stay at home* (di rumah saja) dan *physical* dan *social distancing*. Produksi sayuran organik menurun juga disebabkan serangan hama dan penyakit yang belum diantisipasi dengan baik oleh kelompok wanita tani. Permintaan konsumen akan sayuran segar menurun. Padahal pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau sebagai stok pangan masyarakat dan sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga terutama pada saat pandemi Covid-19. Pada saat pandemi terjadi *panic buying*, akan tetapi kelompok wanita tani belum mampu meningkatkan kuantitas produksi sayurannya dari lahan pekarangan yang dikelolanya.

Keberadaan lahan pekarangan perlu dioptimalkan pemanfaatannya dengan budidaya sayuran organik secara intensif. Penerapan teknologi tepat guna dan teknologi diversifikasi produk menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan pendapatan dari usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh kelompok wanita tani (Pracaya, 2010). Diversifikasi produk dapat ditujukan untuk membantu alternatif sumber peningkatan pendapatan. Kondisi saat ini anggota kelompok wanita tani belum tahu dan belum memiliki inovasi teknologi diversifikasi produk sayuran organik. Sama halnya dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Sarno (2019) tentang pemberdayaan kelompok karang taruna yang para anggotanya generasi muda melalui kegiatan budidaya dan pengolahan sayuran organik di Desa Rakit Banjarnegara, ternyata juga

menunjukkan bahwa yang berkaitan dengan penggunaan teknologi tepat guna yang membantu proses produksi atau budidaya sayuran beserta olahannya belum dimiliki. Semua produksi masih menggunakan teknologi sederhana. Kelemahan yang ditemukan dan menjadi masalah bagi kelompok wanita tani adalah sebagai berikut : a) kuantitas dan kualitas produksi sayuran organik yang dihasilkan dari pemanfaatan lahan pekarangan masih tergolong rendah atau belum optimal, b) belum mengenal sama sekali teknologi budidaya dan diversifikasi produk olahan sayuran organik, dan manajemen pemasaran produknya masih sangat terbatas dan tertutup aksesnya.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok wanita tani Desa Majalengka Banjarnegara dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang budidaya sayuran organik terutama budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan pekarangan rumah dirasa penting disampaikan pada pengurus dan anggota kelompok wanita tani. Sebagaimana halnya sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan teknik budidaya yang baik memiliki kualitas lebih baik dibandingkan sayuran non organik. Hasil panen sayuran organik selain dikonsumsi sendiri juga dapat dijual di supermarket atau masyarakat golongan menengah ke atas dan memiliki harga jual yang tinggi dibandingkan sayuran non organik. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya penting dilakukan untuk membantu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita tani Desa Majalengka tentang budidaya sayuran organik sebagai salah satu upaya bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendidikan masyarakat, yaitu kegiatan penyuluhan tentang budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Selain itu dilakukan juga melalui pelatihan atau demonstrasi secara langsung teknik budidaya dan diversifikasi produk olahan sayuran organik. Secara umum metode kegiatan yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode tersebut didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kejadian dan memberikan gambaran hubungan antar fenomena, menguji hipotesis, membuat prediksi serta implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Widyarini, *et al.*, 2013). Langkah yang dilakukan mulai dari mengumpulkan data primer langsung dengan peserta melalui wawancara mendalam tentang masalah yang dihadapi. Kemudian melakukan perumusan hipotesis atas masalah yang terjadi sampai pada akhirnya melakukan uji hipotesis. Selanjutnya melakukan pengolahan data primer dengan didukung referensi sumber data sekunder, menyajikan dan menganalisa dalam bentuk tabulasi. Khalayak sasaran kegiatan tersebut adalah pengurus dan anggota KWT Berkah Tani Desa Majalengka Banjarnegara sejumlah 20 orang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Desember 2020. Sementara jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang didapatkan

secara langsung dan data sekunder yang berasal dari referensi sumber pustaka, jurnal, informasi dari dinas terkait dan sumber lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari tahap awal sampai tahap akhir evaluasi dan pelaporan kegiatan. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi; (a) tahap awal melakukan observasi lapang dan mempersiapkan bahan-bahan atau materi kegiatan dan sosialisasi, menyiapkan soal *pre test* dan *post test* serta peralatan dan perlengkapan kegiatan, melakukan pendekatan terhadap pemerintah dan masyarakat khususnya pengurus dan anggota kelompok wanita tani tentang kegiatan yang selama ini dilakukan serta membuat rencana tindak lanjut kegiatan; (b) tahap pelaksanaan melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang materi teknik budidaya sayuran organik dan melakukan kegiatan pelatihan kepada pengurus dan anggota kelompok wanita tani; (c) tahap akhir melakukan kegiatan pendampingan kegiatan dan melakukan monitoring dan evaluasi. Secara jelas tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Realiasi Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan	Metode	Hasil Kegiatan
Tawap Awal	Melakukan observasi, mempersiapkan bahan atau materi kegiatan, soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> serta peralatan, pendekatan terhadap pemerintah dan kelompok wanita tani membuat rencana tindak lanjut	Data dan informasi terkini tentang situasi lapangan, apresiasi, kesiapan dan penerimaan penuh semangat dari pemerintah dan masyarakat serta kelompok wanita tani tentang rencana kegiatan, dan hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> dianalisa
Tahap Pelaksanaan	Melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang teknik budidaya sayuran organik	Pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan, motivasi semangat kegotong royongan kelompok wanita tani meningkat 85%
Tahap Akhir	Melakukan pendampingan dan monitoring dan evaluasi serta melaporkan hasil kegiatan	Kelompok wanita tani menerima gambaran atau pemetaan program kegiatan

Sumber : Sarno, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui sistem dialog dan diskusi, ceramah kepada para peserta kegiatan. Informasi penting disampaikan secara jelas, ringkas dan padat. Para peserta kegiatan diberikan penjelasan dan pemahaman tentang budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Selain itu peserta juga mendapatkan penjelasan tentang pengolahan atau diversifikasi produk olahan sayuran organik. Garis besar materi yang disampaikan menjelaskan bahwa pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak disekitar rumah dan umumnya berpagar keliling. Jika kita dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka kita akan mendapatkan keuntungan yang besar

terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi kita dan masyarakat pada umumnya. Pekarangan memiliki potensi yang besar sebagai penunjang berbagai kebutuhan hidup sehari-hari pemiliknya. Banyak tanaman pekarangan memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai tambahan atau pengganti makanan pokok. Dengan terjadinya pergeseran orientasi pengusahaan penggunaan pekarangan kearah komersialisasi menyebabkan banyak hasil tanaman pekarangan dijual untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang pendaptan perekonomiannya masih rendah (Haerudin, 2010).

Pada kegiatan penyuluhan para peserta kegiatan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik mulai dari tahapan persiapan budidaya, pelaksanaan sampai panen serta pascapanen atau pengolahannya. Seperti diketahui bahwa tanaman sayuran memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal ini dapat ditunjukkan dari umur tanaman. Sayuran berumur relatif pendek, sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayuran dapat cepat terserap pasar, karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Budidaya sayuran yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani Desa Majalengka Banjarnegara dilakukan secara organik. Sayuran organik sebagai salah satu produk yang dihasilkan dari pertanian bersifat ramah lingkungan dan lebih mendekatkan diri kepada konsep alam (*back to nature*), sehingga mampu memberikan jaminan kualitas yang relatif lebih baik dibandingkan dengan sayuran biasa (Pracaya, 2010). Pada kegiatan penyuluhan, penjelasan teknik budidaya sayuran organik yang disampaikan menggunakan media *polybag* khususnya dengan memanfaatkan lahan halaman rumah (Purnawati, *et al.*, 2015).

Prinsip pemanfaatan lahan pekarangan adalah sebagai berikut : a) pengeluaran biaya rendah. Biaya sedikit tapi hasil banyak bisa dimulai dari pemakaian pupuk kandang/kompos, pestisida sendiri, b) berkesinambungan/terus menerus, c) pengembangan tanaman bergizi tinggi dan nilai jual tinggi, d) pola tanaman bisa disisi rumah, belakang rumah dan tanaman pagar. Keuntungan pemanfaatan lahan pekarangan adalah sebagai berikut : a) untuk pemenuhan gizi keluarga, b) untuk menyalurkan hobi, c) lebih mudah pemeliharaannya, d) menambah nilai estetika, e) aspek bisnis sayuran organik, f) budidaya sayuran organik, g) gaya hidup hijau kurangi pemanasan global, h) memberikan kepuasan jasmani dan rohani. Potensi sayuran yang dapat dikembangkan seperti jenis sayuran buah, sayuran daun, dan sayuran bunga. Sebagai contoh pengembangan budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan seperti budidaya sayuran tanpa bahan kimia (Urea,KCl), sayuran organik dapat ditanam dilahan pekarangan dapat ditanam pada media lain seperti pot, *polybag* dan lain-lain, sayuran organik memiliki nilai jual tinggi, dan sayuran organik sehat dan aman bagi manusia. Keuntungan budidaya sayuran organik dalam media *polybag* dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai berikut : a) skala kecil/rumah tangga, b) mudah memelihara, c)

penularan penyakit relatif kecil, d) hemat pupuk, e) berbagai jenis tanaman lebih mudah ditanam, f) nilai estetika tinggi. Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut : a) biaya beli polybag, b) pengangkutan lebih lanjut, c) perlu tempat penjualan luas jika akan menjual sayuran beserta wadahnya, d) perlu biaya sarana lebih banyak.

Kegiatan pelatihan teknik budidaya sayuran organik diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota kelompok wanita. Kegiatan pelatihan dimulai dari persiapan tempat dan media budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai berikut: a) menyiapkan tempat dan media tanam, b) penanaman menggunakan *polybag* ukuran panjang dan lebar 20 x 20 cm atau 20 x 10 cm atau sesuai kebutuhan tanaman, c) media tanam sayuran menggunakan campuran tanah dan pupuk kandang/kompos perbandingan 1 : 1. Kegiatan persemaian meliputi sebagai berikut : a) ukuran biji/benih kecil, seperti selada, sawi, cabai, tomat, b) tempat persemaian bisa kotak kayu, *polybag*, pot, wadah lainnya berdiameter 10 cm dan wadah persemaian yang belum berlubang, c) persemaian campuran tanah dan pupuk kandang/kompos 1 : 3, d) biji/benih ditanam pada wadah jarak 1 – 3 cm, e) lama persemaian tergantung jenis tanamannya. Langkah berikutnya penanaman sayuran dilakukan dengan cara memindahkan bibit semai ke dalam media *polybag*. Kegiatan dilakukan dengan cara membuat lubang tanam sesuai ukuran *polybag* semai kemudian mengeluarkan bibit dengan menyertakan media semai dan menanamnya didalam *polybag*. Penanaman bibit sayuran organik dilakukan pada media *polybag* dengan satu jenis sayuran pada satu *polybag*. Setelah itu kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi kegiatan penyiraman, pengendalian gulma dan pengendalian hama dan penyakit.

Pemeliharaan tanaman terutama penyiraman dilakukan secara bergiliran oleh para anggota kelompok wanita tani. Setiap harinya terdapat satu kelompok yang terdiri dari enam orang yang melakukan penyiraman. Sementara untuk kegiatan pemanenan dilakukan dengan cara dipetik langsung dengan menggunakan alat saat usia tanaman sayuran organik sudah waktunya dipanen, setelah itu pengangkutan dan pembersihan hasil panen sayuran organik (Suyadi, *et al.*, 2017). Penanaman dan perawatan meliputi sebagai berikut : a) untuk tanaman disemai dulu atau langsung ditanam di *polybag* tergantung jenis tanamannya, b) tiap hari tanaman diperiksa jangan sampai ada hama dan penyakit, c) bila kurang subur, diberi pupuk kandang/kompos yang matang, d) bila tanah kering, harus disiram, e) pestisida yang digunakan adalah alami/nabati. Kegiatan pemanenan dapat dilakukan dengan cara dicabut langsung dari akarnya atau dipotong/dipetik buahnya.

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan, maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan mulai tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Para pengurus dan anggota kelompok wanita tani mulai kegiatan teknik budidaya sayuran didampingi sejak persiapan media tanam, persemaian, penanaman bibit sayuran, pemeliharaan tanaman mulai dari pengairan, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit sampai kegiatan panen dan pasca panen sayuran organik (Sarno, 2018). Selain itu kegiatan pendampingan juga

difokuskan pada kegiatan manajemen kewirausahaan. Kegiatan dilakukan mulai dari membangkitkan semangat dan motivasi dalam berwirausaha, menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta memanfaatkan peluang menjadi keuntungan. Kegiatan pendampingan manajemen kewirausahaan juga dilakukan tentang bagaimana membuat analisa usaha, biaya penjualan, memprediksi keuntungan.

Respon dan animo luar biasa ditunjukkan oleh para peserta kegiatan. Berikut disajikan hasil pengukuran atau penilaian keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan bantuan kuesioner yang diwujudkan dalam bentuk *pre test* dan *post test*.

Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuesioner *Pre Test* dan *Post Test*

No	Pertanyaan (<i>Pre Test</i>)	Ya	Tidak
1.	Mengetahui sayuran organik	0%	100%
2.	Mengetahui keuntungan dan kerugian budidaya sayuran organik	0%	100%
3.	Mengetahui teknik budidaya sayuran organik	0%	100%
4.	Mampu mempraktekan dan melakukan teknik budidaya sayuran organik	0%	100%
No	Pertanyaan (<i>Post Test</i>)	Ya	Tidak
1.	Mengetahui sayuran organik	85%	15%
2.	Mengetahui keuntungan dan kerugian budidaya sayuran organik	85%	15%
3.	Mengetahui teknik budidaya sayuran organik	85%	15%
4.	Mampu mempraktekan dan melakukan teknik budidaya sayuran organik	85%	15%
Catatan : Terjadi peningkatan sebesar		85%	

Sumber : Sarno, 2020

Hasil penyebaran kuesioner *pre test* pada saat awal kegiatan memberikan gambaran bahwa pada umumnya para pengurus dan anggota kelompok wanita tani belum mengetahui dan belum memiliki keterampilan teknik budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Hal tersebut disebabkan munculnya anggapan bahwa teknik budidaya sayuran organik membutuhkan biaya mahal dan sulit dilakukan. Selain itu mereka juga belum memahami kelebihan atau keuntungan dari budidaya sayuran organik. Kondisi berbeda ditunjukkan pada saat penyebaran *post test* pada akhir kegiatan, diperoleh gambaran bahwa para pengurus dan anggota kelompok wanita tani sudah mengetahui, memahami bahkan mampu mempraktekan teknik budidaya sayuran organik di lahan pekarangan rumah.

Tabel 3. Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Penyuluhan	Para pengurus dan anggota belum mengetahui dan memahami tentang budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah	Para pengurus dan anggota 85% sudah mengetahui dan memahami budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah
Pelatihan dan Pendampingan	Pengurus dan anggota belum memiliki semangat dan jiwa kewirausahaan, belum mampu memanfaatkan peluang menjadi keuntungan melalui budidaya sayuran organik dari lahan pekarangan rumah	Peningkatan kemampuan dan keterampilan pengurus dan anggota sebesar 85% serta memiliki semangat dan jiwa wirausaha

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa terjadi adanya peningkatan perolehan nilai sebesar 85% dari kondisi semula sebelum kegiatan. Pada akhir kegiatan atau sesudah kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pengurus dan anggota kelompok wanita tani tentang teknik budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Selain itu juga tumbuh semangat dan jiwa wirausaha yang baik tentang pemanfaatan peluang budidaya sayuran organik. Hal tersebut didukung juga oleh faktor adanya pendampingan secara sistematis dan berkelanjutan mulai dari awal sampai akhir kegiatan, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut akan menjadi sangat penting dilakukan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengurus dan anggota kelompok wanita tani dalam budidaya sayuran organik.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani Desa Majalengka Banjarnegara melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dapat disimpulkan; (1) bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan para pengurus dan anggota kelompok wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dikatakan berhasil. Kondisi tersebut didukung dengan capaian peningkatan kondisi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para anggota kelompok wanita tani sebesar 85%, (2) kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran organik ternyata dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan gizi keluarga akan kebutuhan sayuran sehat, aman dan bergizi. Para pengurus dan anggota kelompok wanita tani sebaiknya terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya sayuran organik dan upaya meningkatkan kerjasama dengan para stakeholder terkait hendaknya terus diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik . (2018). *Kecamatan Bawang Dalam Angka 2018*. Banjarnegara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Haerudin, 2010. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur .*Jurnal Educatio Vol. 5 No. 1, pp. 11-25*.
- Purnawati, A., *et al.*,(2015). Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro. *Jurnal JIIA, 3 (2), pp. 173-178*.
- Pracaya. 2010. *Bertanam Sayuran Organik*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sarno, 2018. Pemberdayaan Masyarakat Desa Pagak Banjarnegara Melalui Transfer Teknologi Hidroponik Sayuran Organik. *Jurnal Adimas Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, 2 (1), pp. 1-7*.
- Sarno, 2019. Pemberdayaan Karang Taruna Desa Rakit Melalui Kegiatan Budidaya dan Pengolahan Sayuran Organik. *Jurnal Masyarakat Madani. Vol.4 No.2, pp.25-33*.
- Sarno, 2020. *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Usaha Ekonomi Produktif Pada Kelompok Wanita Tani Berkah Tani Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat UP2M Politeknik Banjarnegara : Tidak dipublikasikan.
- Suyadi, A., dan Nugroho, B. (2017). Pelatihan Memanfaatkan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Organik. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto,1 (2),pp. 95-102*.
- Widyarini, Indah, Dindy Darmawati P, Akhmad Rizkul K, 2013. Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik dan Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. *Jurnal Pembangunan Pedesaan. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2013. LPPM Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto*.